

**METODE DAKWAH MAMAH DEDEH DI INDOSIAR DAN RESPON
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

AFRA MULIANI

NPM : 1641010307

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1441 H/ 2020 M**

**METODE DAKWAH MAMAH DEDEH DI INDOSIAR DAN RESPON
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

AFRA MULIANI

NPM. 1641010307

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1441 H/ 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai judul dari skripsi. Karena, judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi penelitian. Untuk menghindari kesalahan pemahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah : **“METODE DAKWAH MAMAH DEDEH DI INDOSIAR DAN RESPON MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG”**.

Metode dakwah terdiri dari dua kata : metode dan dakwah. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yaitu melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* yaitu jalan, arah, cara. Jadi, metode artinya suatu cara yang bisa ditempuh.¹

Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

¹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah Surabaya, 1993), h. 38.

² M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 7.

Samsul Munir, memberikan definisi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.³

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).⁴

Berdasarkan definisi di atas, metode dakwah adalah suatu cara yang bisa di tempuh untuk mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Mamah Dedeh adalah seorang penceramah yang tampil di televisi swasta Indosiar. Nama lengkapnya adalah Dedeh Rosidah. Beliau adalah penceramah yang dilahirkan pada tanggal 5 Agustus 1951 di Pasir Angin Ciamis, Jawa Barat.⁵

Indosiar adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia, stasiun televisi ini beroperasi dari Daan Mogot, Jakarta Barat. Stasiun siaran media televisi gelombang beroperasi dari Jakarta sejak tahun 1994, indosiar didirikan dan dikuasai oleh Grup Salim melalui PT Indosiar Karya Media Tbk yang tercatat di bursa efek Jakarta.⁶

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.⁷

³ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 95.

⁴ Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21.

⁵ Ahmad Zaini, "Ilmu Dakwah" *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2017), h. 226.

⁶ Mahfudz, "Respon Pemirsa Indosiar Terhadap Dakwah Mama Dedeh Dalam Program Mama Dan Aa' di Dusun Sidomulyo Desa Babak Bawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik". (Skripsi Program Sarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), h. 6.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 19.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas.⁸ Mahasiswa menjadi suatu bagian yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana respon mahasiswa terhadap metode dakwah mamah dedeh di indosiar dalam acara Mamah dan Aa.

Timbul dari uraian di atas, penulis meneliti respon positif atau negatif mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung terhadap Metode Dakwah Mamah Dedeh di Indosiar. Menurut penulis mahasiswa mampu dan sesuai untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Mahasiswa merupakan salah satu generasi muda yang diharapkan dapat memberikan tanggapan atau argumen, ide, dan sebagai *agent of change* (agen perubahan) khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Mahasiswa sudah menggeluti ilmu-ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang sudah dibekali teori maupun praktek diharapkan dapat menilai dan memberi pendapat pada dakwah Mamah Dedeh.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menarik, sehingga penulis terdorong untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi, antara lain:

1. Metode Dakwah seorang *da'i* memiliki peran penting untuk mempengaruhi aspek-aspek psikologis jamaah dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam

⁸Mahasiswa". (On-line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> (10 April 2020).

agar mudah diterima oleh *mad'u*. Metode yang dipilih harus benar, agar islam dapat dimengerti dengan benar dan terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang *al-salam*, baik di dunia maupun di akhirat nanti dengan menjalani syari'at Islam secara murni dan konsekuen.

2. Mamah Dedeh sudah 10 tahun lebih menjadi pendakwah/penceramah melalui Indosiar, tepatnya dimulai dari tahun 2007 hingga sekarang ini. Dengan gaya bahasa yang lugas, keras tetapi terdapat unsur humornya yang mengundang tawa pemirsa dan jamaahnya. Mamah Dedeh yang mampu membuat ketertarikan masyarakat sehingga acara yang dibawakan diminati pemirsa. Beliau juga menyampaikan ceramahnya dan menjawab pertanyaan jamaahnya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.
3. Aspek-aspek yang diteliti memiliki relevansi dengan jurusan yang penulis tekuni yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam dan di dukung dengan data-data dan bahan pustaka yang memadai, serta ketersediaan waktu dan biaya yang memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Bagi seorang *da'i* sudah barang tentu memiliki tujuan yang ingin dicapainya, dan seorang *da'i* haruslah efektif dan efisien dalam mengorganisir unsur dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponennya adalah media dakwah.⁹ Dalam era informasi sekarang ini, Media dakwah tidak saja menggunakan media massa seperti televisi, tetapi menggunakan media digital dan internet. Namun dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada satu macam

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 165.

bentuk media yang menyiarkan ceramah islam yaitu televisi, yang lebih banyak di akses oleh masyarakat pada umumnya bahkan begitu pula dengan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tak ada yang dapat membantah kemampuan media massa ini dalam penyebaran keagamaan. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki, media televisi menjadi *wasilah* (media) dakwah yang tidak menutup kemungkinan masyarakat lebih memilih media ini.¹⁰

Jika dakwah dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam. Program-program dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah yang heterogen. Diharapkan sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan aktivitas beragama sebagai dampak positif dari program dakwah di televisi.¹¹

Salah satu penceramah yang acap kali muncul di televisi adalah Mamah Dedeh. Beliau merupakan seorang penceramah yang tampil di televisi Indosiar dalam acara Mamah dan Aa BerAKSI. Mamah dan Aa BerAKSI Indosiar tayang senin-sabtu pukul 06.00 WIB, dengan durasi 90 menit dan memiliki format ceramah yang mengupas tuntas tentang sebuah fenomena yang dikaitkan dengan kacamata Islam disertai adanya sesi tanya jawab dan juga pada pertengahan acara diselingi oleh alunan musik religi. Sudah banyak materi atau tema yang disampaikan oleh beliau. Gaya bicaranya yang lugas dan *ceplas-ceplos* menjadikannya diminati banyak orang. Penyampiannya tegas, galak, kadang

¹⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 150.

¹¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 157-158.

mengundang tawa para jamaahnya.¹²

Mamah Dedeh bernama lengkap Dedeh Rosyidah Syarifudin, lahir di Ciamis pada tanggal 5 Agustus 1951. Ibu yang memiliki empat anak dan empat cucu ini menyelesaikan kuliah sarjana muda di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diawal-awal menjadi mahasiswi Mamah Dedeh sudah berkeliling keluar masuk kampung untuk bersyiar agama. Sebelum mengisi acara Mamah Dedeh dan Aa di salah satu stasiun TV swasta beliau terlebih dahulu siaran di Radu Ben dan mengajar di berbagai pengajian di Depok dan sekitarnya. Sifat keibuannya dengan gaya ceramah yang *ceplas-ceplos* dengan kalimat yang mudah dipahami dan dicerna tidak menggurui ini membuat banyak pendengar dan pemirsanya tidak hanya tersebar di Indonesia tetapi juga di Brunei, Saudi Arabia, Korea bahkan Amerika Serikat.¹³

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.¹⁴ Aktivitas dakwah adalah aktivitas yang tak pernah ada akhirnya, selama kegiatan duniawi manusia masih berlangsung selama itu pula umat islam berkewajiban menyampaikan pesan risalah kenabian dalam situasi dan kondisi bagaimanapun coraknya, dan isi pesan itu merupakan tuntunan abadi nurani manusia sepanjang jalan.¹⁵

¹² Ahmad Zaini, "AT-TABSYIR". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 4, No. 2 (Desember 2016), h. 214-218.

¹³ Siti Musdah Mulia, *Menuju Keluarga Sakinah Curhat Ke Mamah Dedeh* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2009), h. 205.

¹⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

¹⁵ Yuli Husnia, "Strategi Dakwah Dr. Zakir Naik". (Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), h. 4.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran (3) ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imran (3) : 110)¹⁶

Menurut Hamka dalam tafsirnya *Al-Azhar*, ayat ini menegaskan sekali lagi hasil usaha yang nyata, yang kongkrit. Yaitu kamu menjadi sebaik-baik umat, karena kamu memenuhi ketiga syarat: *Amar Ma’ruf Nahi Munkar*, Iman kepada Allah. Ketiganya inilah yang menjadi sebab, kamu disebutkan yang sebaik-baik ummat. Kalau yang ketiga tidak ada, niscaya kamu bukanlah yang sebaik-baik ummat, bahkan mungkin menjadi seburuk-buruk ummat.¹⁷

Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah Al-Qur’an *khaira ummah* dimana aktivitas *amar ma’ruf nahi munkar* berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Nabi Muhammad SAW, telah berhasil membangun

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), h. 94.

¹⁷ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Juzu’ IV* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1965), h. 62.

umat terbaik pada zamannya sebagaimana pengakuan dari Al-Qur'an.¹⁸ Tuntutan Al-Qur'an agar orang beriman, beragama secara *kaffah*, yaitu tuntutan menjadikan semua bidang kehidupan untuk pengabdian dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. Seperti disebutkan oleh M. Amien Rais bahwa kegiatan politik, juga kegiatan ekonomi, usaha-usaha sosial, gerakan-gerakan budaya, kegiatan-kegiatan ilmu dan teknologi, kreasi seni, kodifikasi hukum dan lain sebagainya, bagi seorang muslim adalah menjadi alat dakwah.¹⁹

Hendaklah pesan dakwah harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, baik bersifat langsung maupun tidak langsung.²⁰ Menurut Sayyid Quthub (1906-1966) Al-Qur'an disebut sebagai kitab dakwah karena memiliki roh pembangkit, menjadi landasan dan pengontrol dalam melakukan aktivitas dakwah.²¹ Dan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat, minimal dapat mengurangi beban yang sedang mereka hadapi serta dapat memberikan jalan keluar dari problematika kehidupan. Hendaknya materi dakwah harus mampu membentuk watak dan tingkah laku individu dan masyarakat sesuai dengan tuntutan ajaran islam.²²

Masalah metode dakwah berkisar pada masalah bagaimana kemampuan juru dakwah menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 184.

¹⁹ M. Amien Rais, *Cakrawala Islam* (Bandung: Mizan, 1991), h. 27.

²⁰ *Ibid.*, h. 52

²¹ Sayyid Quthub, *Fikih Dakwah*, terjemahan Suwandi Efendi (Jakarta: Pustaka Amani, 1986), h. 11.

²² M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Da'wah* (Jakarta: Widjaya, 1982), h. 181-182.

hendak dicapai.²³ Tiga prinsip penyampaian pidato sudah ditampilkan oleh Mamah Dedeh. Pertama, Mamah Dedeh nampak memiliki mental yang bagus. Beliau tidak terlihat canggung ketika berdiri, berjalan menyapa para pendengarnya. Sudah ada kontak visual antara Mamah Dedeh dengan audiennya, sehingga komunikasi dua arah terjalin dengan harmonis. Kedua, gaya penyampaian Mamah Dedeh terlihat lugas, tegas dan *ceplas-ceplos*. Ada penekanan dan pengulangan kata pada kalimat-kalimat yang dianggap penting. *Ketiga*, gesture tubuh, mimik wajah, dan gerakan tangan sudah diaktualisasikan oleh Mamah Dedeh. Beliau dapat mengharmonikan antara kalimat yang diucapkan dengan gerakan tubuh dan tangannya, begitu juga dengan mimik wajahnya.

Mengenai metode dakwah Mamah Dedeh yang mampu membuat ketertarikan masyarakat dengan gaya bahasa yang lugas, keras tetapi tedapat unsur humornya sehingga mengundang tawa pemirsa dan jamaah yang ada di studio Indosiar. Pemirsa yang menyaksikan ceramah Mamah Dedeh tidak hanya kaum ibu-ibu saja tetapi sampai ke seluruh pemirsa indonesia, begitupun dengan mahasiswa. Dalam menyampaikan pesan dakwah sang *da'iah* mempunyai trik khusus yaitu dengan menggunakan metode curhat dan gaya bahasa yang lugas, keras tapi mengundang tawa membuat siraman rohani yang dibawakan Mamah Dedeh di Indosiar banyak di nanti pemirsa.

Tentunya adapun respon yang negatif dan positif dari mahasiswa sebagai agen perubahan yang memiliki argumen atau tanggapan dan ide. Respon negatif

²³ *Ibid.* h. 37.

yaitu respon yang menentang atau menegasikan isi pertanyaan. Respon positif yaitu respon yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pertanyaan. Respon terbagi kedalam dua kelompok yaitu konfirmasi dan diskonfirmasi. Konfirmasi akan memperteguh hubungan interpersonal, sedangkan diskonfirmasi akan merusaknya.²⁴ Beberapa mahasiswa yang menyaksikan dakwah Mamah Dedeh di Indosiar cenderung menyukai bahkan mereka berpendapat bahwa dengan melihat metode dakwah Mamah Dedeh dapat menambah wawasan baru tentang cara berdakwah yang mudah untuk dipahami oleh semua kalangan, sekaligus efektif sebagai bahan belajar mahasiswa Fakultas Dakwah.

Begitupun respon mahasiswa mengenai metode dakwah Mamah Dedeh, banyak dampak positif yang membawa perubahan pada orang atau kalangan yang mendengar dan melihat ceramah Mamah Dedeh. Tidak hanya itu saja, bahkan banyak mahasiswa yang mengaku ingin meniru cara/metode dakwah beliau. Seperti yang dirasakan oleh Ella Nur Safitri yang sudah meniru metode dakwah Mamah Dedeh dengan cara berdakwah melalui akun instagramnya. Setelah ia menonton dakwah Mamah Dedeh, ia cerdas dalam berumah tangga untuk membangun keluarga yang sakinah mawadah warahmah karena rata-rata materinya tentang rumah tangga. Ella sekarang memang sedang meniru, karena akun instagramnya akun dakwah, menurutnya, ia juga menggunakan metode *Bil Lisan* dan metode pendekatan terhadap remaja, dengan membahas problema yang sering terjadi di kalangan remaja saat ini seperti tentang kecantikan. Karena

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 27, h. 126.

menurutnya hal tersebut dapat menarik perhatian para remaja.²⁵

Disinilah ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Metode Dakwah Mamah Dedeh Di Indosiar dan Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” karena penulis ingin mengetahui bagaimana respon Mahasiswa terhadap metode dakwah Mamah Dedeh di indosiar.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifikasi yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan berfokus pada respon mahasiswa mengenai metode dakwah Mamah Dedeh di Indosiar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode dakwah Mamah Dedeh di Indosiar?
2. Bagaimana respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap metode dakwah Mamah Dedeh di Indosiar ?

²⁵ Ella Nur Safitri, wawancara dengan penulis, rekaman suara, Bandar Lampung, 26 April 2020.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode dakwah Mamah Dedeh di Indosiar
2. Untuk mengetahui respon dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terhadap metode dakwah Mamah Dedeh di Indosiar.

G. Signifikasi Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan wacana baru tentang metode dakwah terhadap pemikiran dan keilmuan islam khususnya bagi para *da'i* dan tokoh agama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pada disiplin ilmu komunikasi untuk pengembangan penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pengembangan mata kuliah di bidang ilmu dakwah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Dapat menambah wacana dan memberikan wawasan tentang upaya dakwah yang di lakukan oleh Mamah Dedeh kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak secara tertulis maupun sebagai sumber referensi mengenai metode dakwah dalam menyampaikan materi kepada jamaah dari semua kalangan.

H. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian atau Metodologi Riset bahasa Inggrisnya adalah disebut: *Science Research Method*. Metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metoda-metoda/cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan, atau penelitian), maka *research* berarti berulang melakukan pencarian. Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian *data* yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid.²⁶ Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Metode ini adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur

²⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, h. 1.

²⁷ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 32.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁸ Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.²⁹

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian termasuk penelitian deskriptif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu, dapat meneliti pada satu variabel, dan termasuk penelitian mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³⁰ Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, bukan angka-angka.

Jika terdapat angka-angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Dengan kata lain deskriptif yaitu penelitian hanya semata-mata melukiskan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

²⁹ Rahmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 56.

³⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2007), h. 34.

suatu obyek tertentu menurut apa adanya.³¹

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai yang terjadi dilapangan untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap.³² Populasi disebut juga univers, tidak lain dari pada daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.³³ Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media dan sebagainya.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung semester 6 sampai 8 yang berjumlah 466 mahasiswa. Sebanyak 190 orang mahasiswa semester 8 dan 276 orang semester 6.

³¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), h. 292.

³² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 58.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108.

³⁴ Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 81.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.³⁵ Maka, penulis menggunakan teknik *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.³⁶ Teknik ini menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang ditujukan kepada responden yang dikehendaki dan dianggap mewakili serta dapat memberikan keterangan yang mengarah sehingga memperoleh data yang faktual.³⁷

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sample yang sedikit dari populasi yang besar dan dengan alasan bahwa tidak semua populasi itu dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun kriteria yang penulis jadikan sampel adalah Mahasiswa aktif di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, mahasiswa yang dijadikan sampel yakni dari semester 6 sampai 8 yang telah mengikuti mata kuliah metode dakwah dan pernah menyaksikan dakwah Mamah Dedeh di Indosiar minimal tiga kali.

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah mahasiswa yang masuk dalam kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991), h. 80.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek"*, Edisi Revisi V (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 109.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.³⁸ Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terbuka (*Overt Interview*) yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

b. Metode Observasi

Menurut Marzuki dalam buku Metodologi Riset, dengan menggunakan Metode Observasi, Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang.³⁹ Observasi dalam penelitian ini adalah *Observasi non Partisipan*, yaitu pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.⁴⁰

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Hasil

³⁸ Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 109.

³⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 62.

⁴⁰ Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 128.

penelitian observasi dan wawancara akan lebih lengkap bila didukung oleh dokumentasi yang menghimpun data tentang situasi atau permasalahan yang akan diteliti.

4. Analisis Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan Analisis Data, yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴¹

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan penulis menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁴²

Setelah semua data terkumpul melalui pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Dan langkah selanjutnya adalah mengolah data-data mentah tersebut dengan mengklasifikasikan jawaban-jawaban

⁴¹ *Ibid.* h. 115.

⁴² Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), h. 85.

informan sesuai dengan macam-macamnya sehingga menjadi data yang valid.⁴³

Data itu dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.



⁴³ De Lexi j. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

BAB II

METODE DAKWAH DAN RESPON

A. Pengertian Metode Dakwah

Dalam bahasa Yunani, disebut dengan istilah *metode*, yang berasal dari akar kata *methodos* berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Dalam bahasa lain, *metode* dipahami berasal dari dua akar kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut *thariq*, atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara.² Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.³

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.⁴ Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat Q.S. Yunus (10) ayat 25 yaitu:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (islam)." (Q.S. Yunus (10) : 25)⁵

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 61

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 60.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. V, h. 358.

⁴ Muhammad Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2007), h. 310.

Dengan demikian secara etimologi pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁶

Jadi, metode dakwah (*ushlub al-Dakwah*) adalah segala cara menegakkan syari'at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang *al-salam*, baik di dunia maupun di akhirat nanti dengan menjalani syari'at Islam secara murni dan konsekuen.⁷

Sedangkan metode dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Al-Bayanuni yang dikutip dari buku Moh. Ali Aziz definisi metode dakwah (*asalib alda'wah*) sebagai berikut “yaitu cara-cara yang di tempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau menerapkan strategi dakwah”.⁸
2. Menurut Salahuddin Sanusi yang dikutip dari *Alwisral Imam Zaidallah*, metode dakwah adalah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.⁹
3. Sedangkan menurut Abdul Munsyi yang dikutip dari Yunan Yusuf metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah.

⁶ Siti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2000), h. 2.

⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 34.

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 357.

⁹ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 71.

Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.¹⁰

Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan islam yang benar pula.¹¹

Komunikator menyampaikan pesan-pesannya secara bijak kepada setiap penerima dakwah sesuai dengan akidah, intelektualitas, kedudukan dan kondisi mereka. Faktor audiens ini penting untuk diketahui komunikator secara saksama agar dapat menyelami kondisi empirik yang ada di medan dakwah. Pesan-pesan itu disesuaikan dengan kapasitas serta karakter mereka, tetapi tanpa menghilangkan jati diri dakwah. Setiap dakwah seyogianya dikemas agar selalu mampu menyentuh dan menyejukkan hati umat manusia. Dakwah islam selalu *up to date* sepanjang masa, kapan pun, dan dimana pun. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak lagi dilakukan secara tradisional, tetapi perlu keragaman.¹²

1. Landasan Metode Dakwah

Dalam membahas metode dakwah umumnya ulama atau pakar berdasarkan Q.S. An-Nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹⁰ H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 71.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. V, h. 358.

¹² Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 52-53.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl (16) ayat : 125).¹³

Ayat di atas menjelaskan tentang tiga metode dakwah yaitu *Bil-Hikmah*, *Mau'izhah* dan *Mujadalah*.

2. Macam-Macam Metode Dakwah

Metode dakwah berdasarkan Q.S. An-Nahl (16) ayat 125, sebagai berikut:

a. Metode *Bil-Hikmah*

Hikmah berarti ilmu, filsafat, *wisdom*, *faedah* di balik tabir sesuatu dan bijaksana. Hikmah menurut banyak ahli tafsir adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.¹⁴ Menurut Hamka, hikmah lebih halus maknanya daripada filsafat. Melalui pendekatan hikmah dapat menarik semua orang, baik orang awam maupun cendekiawan melalui ucapan, tindakan maupun amalan. Bahkan, memilih untuk berdiam diri pada waktu yang tepat adalah sebagian daripada hikmah.¹⁵

Muhammad Abduh mengartikan al-hikmah dengan ilmu yang sah yang mampu membangkitkan kemauan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), h. 421.

¹⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36.

¹⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Vol. XIV (Singapura: Pustaka Nasional, 1990), h. 319.

bermanfaat.¹⁶ Dengan begitu al-hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempat yang semestinya sampai pada tujuan yang dikehendaki dengan cara mudah lagi bijaksana.

Dalam kaitan sebagai metode dakwah, hikmah berarti mendakwahi manusia dengan cara-cara ilmiah agar manusia menerima dan melaksanakan syari'at Islam menurut contoh Rasulullah saw. Sedangkan wujud dari metode ini bisa menggunakan bahasa lisan, tulisan, maupun perbuatan.¹⁷

Penerapan metode dakwah juga berkaitan erat dengan konsep *tafaqquh fi al-din* dan *tafaqquh fi al-nas*. Hal itu mengandung makna bahwa dai memiliki pengetahuan mendalam tentang agama dan masyarakat. Penguasaan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum dan mengenal sasaran dakwah akan membantu dai melaksanakan metode hikmah dalam aktivitas dakwahnya dengan baik.

b. Metode *Maw'izhah Al-Hasanah*

Maw'izhah Al-Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. M. Natsir mengatakan bahwa *Mau'izhah Al-Hasanah* merupakan uraian yang menyentuh hati dan mengarahnya kepada kebaikan. Dalam praktiknya, *Mau'izhah Al-Hasanah* adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah

¹⁶ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim, Juz: I* (Beirut: Dar al Makassar'arif, tp th), h. 422.

¹⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 40.

sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan pada diri *da'i*.¹⁸

Untuk metode *Mau'izhah Al-Hasanah* perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini:

- a. Tutur kata yang lembut sehingga hal itu akan terkesan di hati.
- b. Menghindari sikap tegar dan kasar.
- c. Tidak menyebut-nyebut kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi, karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat yang baik.¹⁹

Seorang aktivis dakwah yang cerdas selalu menyampaikan apa yang di hatinya. Tidak dibuat-buat, dan tidak pula membuat orang-orang semakin bingung dan ketakutan. Banyak sekali contoh yang menunjukkan bahwa berdakwah dari hati ke hati sangat besar pengaruhnya terhadap orang lain.

Bila kita telusuri secara mendalam, Al-Qur'an selalu menggunakan cara ini dalam menyampaikan kebenaran. Hal yang sangat jelas adalah kisah-kisah yang disampaikan Al-Qur'an mengenai umat terdahulu selalu memberikan pelajaran yang sangat mahal bagi umat berikutnya. Allah SWT. tidak pernah bosan mengulang-ulang kisah kaum 'Aad, Tsamud, dan Fir'aun, supaya manusia yang hidup sesudahnya tidak mengikuti perbuatan mereka. Tidak hanya itu, mengenai hari kiamat, surga, dan neraka, selalu Allah ulang-ulang dalam Al-Qur'an.

¹⁸ M. Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Dewan Dakwah, 1983), h, 223.

¹⁹ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 122.

Mau'idzah al-hasanah sebagai metode dakwah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syari'at Islam. Aplikasi metode ini bisa berupa bahasa lisan, tulisan, percontohan (suri teladan).²⁰

c. Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Mujadalah Billati Hiya Ahsan yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²¹ Menurut Hamka dalam penerapan metode *Mujadalah* adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M. Natsir, *Mujadalah* merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya.

Dalam penerapan metode dakwah, menurut Natsir faktor penentu adalah pelaku dakwah, yaitu *da'i* yang memahami dengan baik ajaran yang didakwahkan dan mengenal masyarakat dari berbagai segi atau bidang kehidupan. Selain itu adalah kemampuan mengendalikan diri, dan adanya keseimbangan dalam kehidupan *da'i*.²²

Disini tampak bahwa di antara cara efektif untuk meluruskan pemahaman orang lain, adalah tidak cukup dengan hanya *hujjah-hujjah* yang kuat, melainkan lebih dari itu harus ditopang dengan cara penyampaian yang lembut, tidak

²⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 41-42.

²¹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 33-34.

²² Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 142.

menghina dan mencerca. Bahkan tidak sedikit kebenaran yang ditolak hanya karena penyampaiannya tidak menarik. Dan berapa banyak kebatilan yang diterima hanya karena disampaikan dengan tenang, memukau, meyakinkan, dan menarik hati.

Diantara makna *Billati Hiya Ahsan* adalah menjauhi pembicaraan yang merendahkan orang lain. Sebab baginya maksud utama bukan menjatuhkan atau mengalahkan lawan, melainkan mengantarkannya pada kebenaran. *Mujadalah* sebagai metode dakwah berarti mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi (*adab al-munadharah*). Diantara prinsip dasar diskusi (debat) menurut ajaran islam ialah mempertinggi kualitas argumen dan menghindari sentimen.²³

Adapun metode lainnya yaitu sebagai berikut:

a. Metode Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *Bil Lisan* adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah *Bil Lisan*, diantaranya yaitu:

- 1) *Tabligh*, arti dasar *tabligh* adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah *tabligh* berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. *Tabligh* adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh

²³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 43-45.

individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.²⁴

- 2) Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
- 3) *Khotbah*, kata *khotbah* berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha'*, *tha'*, *ba'* yang dapat berarti pidato atau meminang. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan *khotbah* merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.²⁵ Sedangkan *Khotbah* menurut etimologi syari'at Islam adalah pidato yang diucapkan oleh seorang *khatib* di depan jemaah sholat Jum'at sebelum pelaksanaan shalat Jum'at dengan memenuhi semua syarat dan rukunnya.²⁶
- 4) Ceramah merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa, dengan tutur kata yang baik, agar mampu mempengaruhi *mad'u* untuk mengikuti ajaran agama islam.²⁷
- 5) Diskusi merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.²⁸
- 6) Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain

²⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 3.

²⁵ *Ibid*, h. 28.

²⁶ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 128.

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 104-105.

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 245.

melalui pesan dakwah. Menurut Aristoteles, Retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan.²⁹

- 7) Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *mubaligh/da'i* sebagai jawabannya).³⁰

Metode tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari *mad'u* sehingga akan timbul *feedback* antara subjek dan objek dakwah. Dalam proses tanya jawab, persoalan yang ditanya *mad'u* kepada *da'i* tidak hanya berkisar pada topik yang dibahas *da'i* ketika dakwah, namun juga masalah-masalah yang sedang dihadapi *mad'u*, seperti masalah tata cara beribadah, cara berdoa yang baik, cara berhubungan dengan non muslim.³¹

Beberapa hal yang termasuk metode dakwah *Bil Lisan*

- 1) *Qaulan Ma'rūfan*

Qaulan Ma'rūfan yang berarti perkataan yang baik. Allah SWT., menggunakan frase ini, ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang yang miskin atau lemah. Dalam berkomunikasi

²⁹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2010), h. 78.

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 104.

³¹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 124.

bila hendak menolak seseorang hendaklah berkata dengan perkataan yang baik dan tidak menyakiti perasaan dan hati seseorang.

Islam sangatlah mementingkan perasaan orang lain agar tidak tersinggung oleh ungkapan yang tidak *ma'ruf*. Etika tersebut juga akan lebih penting lagi apabila digunakan dalam proses komunikasi secara primer yang sangat membutuhkan sosok komunikator yang selalu memiliki penggunaan bahasa yang baik terhadap komunikan.³²

2) *Qaulan Karîman*

Qaulan karîman adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak di dengar dan bertatakrama. Dalam hal tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kita dilarang membentak atau mengucapkan kata-kata kasar.³³

3) *Qaulan Maisuran*

Menurut Jalaludin Rahmat, *Qaulan Maisuran* lebih tepat diartikan “ucapan yang menyenangkan”, lawannya adalah “ucapan yang menyulitkan”. *Maisur* berasal dari kata *yusr*, yang berarti gampang, mudah, ringan. Bila *Qaulan Maisuran* berisi hal-hal yang menggembirakan. Para ahli komunikasi menyebutkan dua dimensi komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi bukan hanya menyampaikan isi (*content*), tetapi juga mendefinisikan hubungan social (*relations*). Di antara pelaku komunikasi (pendakwah dan *mad'u*).

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 11.

³³ *Ibid*, h. 15.

4) *Qaulan Balīghan*

Kata *balīgh* berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qaulan Balīghan* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran dan komunikatif, mudah dimengerti, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti.

5) *Qaulan Layyinan*

Qaulan Layyinan secara harfiah berarti komunikasi yang lemah lembut, tidak kasar dan mudah dipahami. Nabi Muhammad SAW mencontohkan kepada kita bahwa beliau selalu berkata lemah lembut kepada siapapun, baik keluarganya, kepada kamu muslimin yang mengikuti nabi, maupun kepada manusia yang belum beriman.

6) *Qaulan Sadīdan*

Qaulan Sadīdan artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit. Istilah ini disebut 2 kali dalam al-Qur'an, pertama dalam surat An-Nisa (4) ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An-Nisa (4): 9)³⁴

Kedua, dalam surat Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”. (Q.S. Al-Ahzab (33) : 70)³⁵

Pada kedua ayat tersebut, menjelaskan perintah berkata benar terdapat setelah perintah bertaqwa kepada Allah. Inilah sifat-sifat orang yang taqwa menjadi prasarat untuk mampu berbicara yang benar. Oleh karena itu, prinsip perkata benar atau berkomunikasi yang baik merupakan prasyarat untuk mensejahterakan generasi mendatang.³⁶

b. Metode Dakwah *Bil Hal*

Metode Dakwah *Bil-Hal* adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), h. 79.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), h. 427.

³⁶ *Ibid.* h. 15.

berupaya untuk mengembangkannya. Dengan dilandasi peroses kemandirian.³⁷

Dakwah *Bil Hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.³⁸

Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak *da'i*. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Dakwah *Bil-Hal* hampir semakna dengan istilah *lisanul-hal* dan *lisanul uswah*. *Lisanul uswah* menurut Natsir adalah bahasa contoh perbuatan yang nyata. Sedangkan *lisanul hal* lebih menonjolkan pada ketinggian akhlak atau budi pekerti.³⁹

Bergaul dengan remaja dan berinteraksi dengan para remaja inilah seorang dai akan lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Karena dengan begitu dapat mengerti karakter dari *mad'u* sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan ajaran Islamnya.⁴⁰

c. Metode Dakwah *Bil Qalam*

Pengertian dakwah *Bil Qalam* ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan seperti buku, majalah, jurnal artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Format dakwah *Bil*

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 83.

³⁸ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 178.

³⁹ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: PT RajaGrafindo Husada, 2018), h. 33-34.

⁴⁰ Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), h. 174.

Qalam itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja serta kapan pun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah dijangkaunya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebar di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi *real* dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya diucapkan.⁴¹

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melalukannya, begitu juga terhadap hadist Rasulullah, sebagai sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadist, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadist.

Keunggulannya yaitu: materi dapat mengena langsung dan dapat dikenang oleh *mad'u*, seandainya lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi dakwahnya dan dapat dipelajari dan dihafal. Kelemahannya yaitu : mengeluarkan biaya besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan

⁴¹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 38.

melihat.

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah. Untuk itu, metode karya tulis dapat terbagi dalam tiga teknik.

- a. Teknik Penulisan. Setidaknya ada tiga model gaya penulisan keagamaan, yaitu penulisan model pemecahan masalah, penulisan model hiburan, dan penulisan model kesusastraan.⁴²
- b. Teknik Penulisan Surat (Korespondensi). Nabi SAW. pernah mengajak para penguasa untuk masuk Islam dengan menuliskan surat kepada mereka. Dengan surat, pesan dapat terdokumentasi yang bisa dibaca sewaktu-waktu. Surat juga menjadi pilihan bagi orang yang enggan atau sulit bertatap muka. Surat bersifat pribadi dan ditujukan untuk pribadi, sehingga orang lain tidak bisa membacanya, kecuali bila diperkenankan. Pikiran dan hati selalu menyertai untaian kata-kata yang ditulis dalam surat. Sepucuk surat menyiratkan pemikiran dan kepribadian pengirimnya.⁴³
- c. Teknik Pembuatan Gambar. Ada gambar yang hidup dan ada pula yang mati. Gambar hidup adalah gambar yang bergerak. Gerakan gambar ini disesuaikan dengan pesan dakwahnya.⁴⁴

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 374-375.

⁴³ *Ibid.* h. 376

⁴⁴ *Ibid.* h. 377.

B. Respon

1. Pengertian Respon

Menurut Yosol, Respon atau umpan balik merupakan respons komunikasi selama proses komunikasi berlangsung yang bisa mengubah pesan komunikasi, media komunikasi atau komunikator.⁴⁵

Respon adalah jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau kuesioner, sebarang tingkah laku baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun tersembunyi atau samar, merupakan suatu yang sangat umum sekali dan merupakan istilah yang paling banyak digunakan dalam psikologi, biasanya bersamaan dengan pemberi sifat.⁴⁶

Tanggapan atau respon sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.⁴⁷ Respon atau tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, misalnya berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang menggema dan lain-lain.⁴⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, respon terjadi setelah adanya pengamatan terhadap sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas menurut penulis respon adalah suatu reaksi

⁴⁵ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 9.

⁴⁶ JP. C Haplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 432.

⁴⁷ Ahmad, Abu, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), h. 64.

⁴⁸ Kartono, Kertini, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 8.

atau tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang muncul, dimana biasanya stimulus tersebut berpengaruh terhadap diri seseorang. Kemudian muncul suatu reaksi yang beraneka ragam baik sebatas pengetahuan atau pendapat, perasaan, maupun sikap atau perilaku.

Respons emosional terdiri atas tiga jenis komponen: perilaku, otonom, dan hormonal. Komponen perilaku terdiri atas gerakan-gerakan otot yang sesuai dengan situasi yang memicunya. Respons *otonom* memfasilitasi perilaku dan menyediakan mobilisasi cepat energi untuk gerakan kuat. Respons *hormonal* memperkuat respons *otonom*.⁴⁹

Sesuai dengan judul yang diteliti penulis, yaitu mengenai respon mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung terhadap metode dakwah Mamah Dedeh. Berdasarkan uraian tersebut, dalam menyusun skala psikologi penulis menggunakan skala yaitu format respon. Format respon merupakan berbagai macam stimulus dalam skala psikologi dapat direspon dalam berbagai bentuk perilaku seperti menjawab dengan kata-kata, memilih jawaban yang disediakan, dan sebagainya. Format respon terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Respon negatif yaitu respon yang menentang atau menegasikan isi pertanyaan.
- b) Respon positif yaitu respon yang mendukung atau afirmatif terhadap isi pertanyaan.

⁴⁹ Neil R. Carlson, *Fisiologi Perilaku* (11th ed) (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 2-3.

2. Macam-Macam Respon

Menurut Tubbs dan Moss respon dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu respon konfirmasi dan respon diskonfirmasi:

a. Konfirmasi (Mempengaruhi hubungan interpersonal)

- 1) Pengakuan langsung (*Direct acknowledgment*): saya menyetujui pernyataan anda dan memberikan respon dengan segera.
- 2) Perasaan positif (*Positif feeling*): saya mengungkapkan perasaan yang positif.
- 3) Respon meminta keterangan (*clarifying response*): saya meminta menerangkan isi pesan anda.
- 4) Respon setuju (*agreeing response*): saya menyetujui apa yang telah anda katakan.
- 5) Respon suportif (*Supportif response*): saya mengungkapkan pengertian, dukungan, atau memperteguh anda.

b. Diskonfirmasi (merusak hubungan interpersonal)

- 1) Respon sekilas (*tangential response*): saya memberikan respon pada kenyataan anda, tetapi dengan segera mengalihkan pembicaraan.
- 2) Respon Impersonal (*impersonal response*): saya memberikan komentar dengan menggunakan kata ganti orang ketiga.
- 3) Respon kosong (*impervious response*): saya tidak menghiraukan anda sama sekali tidak memberikan sambutan verbal maupun nonverbal.

- 4) Respon yang tidak relevan (*irrelevant response*): seperti respon sekilas saya berusaha mengalihkan pembicaraan tanpa menghubungkan sama sekali dengan pembicaraan anda.
- 5) Respon interupsi (*interrupting response*): saya memotong pembicaraan.
- 6) Respon rancu (*incoherent response*): saya berbicara dengan kalimatkalimat yang kacau atau tidak lengkap.
- 7) Respon kontraditif (*incongruous response*): saya menyampaikan pesan verbal yang bertetangan dengan nonverbal.⁵⁰

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffé respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Kognitif

Kognitif yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini terjadi apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh masyarakat. Kognitif adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Proses yang dilakukan adalah memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa. Kapasitas atau kemampuan kognisi biasa diartikan sebagai kecerdasan atau intelegensi. Bidang ilmu yang mempelajari kognisi beragam, diantaranya adalah psikologi, filsafat, komunikasi, *neurosains*, serta kecerdasan buatan.

⁵⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 126.

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya mampu mempengaruhi sikap dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku/tindakan mereka terhadap sesuatu, yang artinya jika kita ingin merubah perilaku seseorang maka rubahlah terlebih dahulu pengetahuan mereka.

Gejala pengenalan (kognisi) dimulai ketika individu melakukan penginderaan dan pengamatan. Saat itulah individu menerima secara langsung stimuli atau rangsang dari luar. Individu mengenal lingkungan sekitarnya baik berupa obyek maupun sesuatu yang bersifat abstrak, yakni dengan menggunakan alat inderanya. Individu dapat menyadari keadaan sekitar dengan penginderaan dan pengamatan (*sensation and perception*). Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi ketika individu akan dapat menyadari sesuatu. Antara lain:

- 1) Adanya obyek yang diamati. Obyek menimbulkan stimulus yang akan ditangkap oleh alat indra atau reseptor. Yang dimaksud stimulus ialah segala sesuatu yang bisa ditangkap alat indra atau reseptor.
- 2) Alat indra atau reseptor yang cukup baik yaitu alat untuk menerima stimulus.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan pengamatan sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah awal sebagai sesuatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Tanpa perhatian tidak akan terjadi pengamatan.⁵¹

Setelah terjadinya proses penginderaan dan pengamatan maka selanjutnya akan terjadi proses tanggapan. Tanggapan merupakan salah satu fungsi jiwa yang pokok. Tanggapan diartikan sebagai gambaran ingatan dari hasil pengamatan,

⁵¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 218.

dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Tanggapan berada di alam bawah sadar manusia. Setelah individu melalui proses tanggapan, selanjutnya tanggapan tersebut akan dimunculkan. Pemunculan tanggapan-tanggapan dari keadaan dibawah sadar (tidak disadari) ke dalam keadaan disadari disebut dengan reproduksi. Reproduksi dapat juga terjadi karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar. Misalnya karena melihat makanan maka jadi teringat lapar dan ingin makan.

Setelah proses reproduksi maka proses berlanjut pada ingatan (*memory*). Ingatan atau memory merupakan kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam aktivitas ingatan, ialah menerima kesan-kesan, menyimpan, mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat, maka berarti ada sesuatu indikasi bahwa individu mampu menyimpan dan menyimpulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami. Namun hal ini tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan, dikarenakan ingatan merupakan kemampuan yang terbatas.

b. Afektif

Afektif yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Perasaan dan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan (*state*) yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu. Menurut Caplin yang dimaksud dengan perasaan adalah keadaan

individu sebagai akibat dari persepsi sebagai akibat stimulus baik eksternal maupun internal. Ada tiga sifat perasaan:

- 1) Pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi, dan merupakan reaksi terhadap stimulus yang mengalaminya. Tetapi perasaan yang timbul pada masing-masing individu ternyata dapat berbeda satu dengan yang lain. Dengan demikian, sekalipun stimulusnya sama namun perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda-beda.
- 2) Perasaan bersifat subyektif, lebih subyektif apabila dibandingkan dengan peristiwa peristiwa psikis yang lain. Meskipun stimulusnya sama namun perasaan yang dialami individu yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda satu dengan yang lain.
- 3) Perasaan dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang sekalipun tingkatannya dapat berbeda-beda. Namun demikian perasaan senang dan tidak senang bukanlah satu-satunya dimensi dari perasaan.

c. *Behavioral*

Behavioral yaitu respon yang berkaitan dengan perilaku *real*/nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Respon berupa perilaku muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan. Rangsang atau stimulus adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya suatu respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindra oleh panca indra. Rangsangan

merupakan suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan respon tertentu yang berkaitan dengan tingkah laku. Respon yang bersifat perilaku (behavioral) bersangkutan dengan masalah melaksanakan atau tidak melaksanakan, mengerjakan ataupun tidak mengerjakan. Pada respon yang bersifat perilaku dilatar belakangi oleh aspek konasi yang meliputi komponen: adanya motif, adanya suatu usaha, adanya saat-saat memilih, adanya suatu keputusan, adanya perbuatan berdasarkan kemauan.⁵²

C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan, untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum. Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

1. Mahfudz (2011), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Respon Pemirsa Indosiar Terhadap Dakwah Mama Dedeh Dalam Program Mama Dan Aa’ Di Dusun Sidomulyo Desa Babak Bawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, dimana analisisnya digunakan analisis domain dengan metode *Uses And Gratification* teori kepuasan dan kegunaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dan mengenai respon, sedangkan perbedaan dengan penulis adalah fokus

⁵² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 218.

penelitian dimana Mahfudz berfokus ke pemirsa di Dusun Sidomulyo Desa Babak Bawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sedangkan penulis berfokus pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Ade Venalita (2017), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Tayangan Televisi Tentang Dakwah Mamah Dedeh Terhadap Ibu-Ibu Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Dalam Keluarga Di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek tayangan dakwah Mamah Dedeh di televisi dalam mengembangkan akhlakul karimah dan strategi dakwah Mamah Dedeh. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Venalita yaitu mengambil tokoh Mamah Dedeh, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menekankan kepada mengembangkan akhlakul karimah dalam keluarga di desa wonodadi kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu, sedangkan penelitian penulis terhadap respon mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengenai metode dakwah Mamah Dedeh di Indosiar.
3. Mutmainnah (2018), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar dengan judul “Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar Terhadap *Hoax* Di Media Sosial”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah yaitu mengenai respon, sedangkan perbedaannya adalah

penelitian ini tentang respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar mengenai *hoax*. Sedangkan penelitian penulis mengenai respon mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Metode Dakwah Mamah Dedeh di Indosiar.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Depok: Rajawali Pers, 2018.

Amrullah (Hamka), Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar Juzu' IV*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam. 1965.

Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Arbi, Armawati, *Psikologi Komunkasi dan Tabligh*, Jakarta: Amzah, 2012.

Aripudin, Acep, *Pengembangan Matode Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.

Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Vol. XIV. Singapura: Pustaka Nasional, 1990.

Iriantara, Yosol, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi, Komunikatif dan Edukatif dalam Kelas*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.

Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah Surabaya, 1993.

Krisyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Munir, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

M. Natsir, *Fiqhud Da 'wah*, Jakarta: Dewan Dakwah, 1983.

Musdah Mulia, Siti, *Menuju Keluarga Sakinah Curhat Ke Mamah Dedeh*, Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2009.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.

Saiful Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. VII. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukayat, H. Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Susiadi, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung: Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.

Yusuf, H.M Yunan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Jurnal/ Skripsi

Ahmad Zaini, "AT-TABSYIR" *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 2, Desember 2016.

Ahmad Zaini, "Ilmu Dakwah" *Academic Journalfor Homiletic Studies*, Vol. 11 No. 2, Desember 2017.

Ade Venalita, "Tayangan Televisi Tentang Dakwah Mamah Dedeh Terhadap Ibu-Ibu Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Dalam Keluarga Di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017.

Mahfudz, "Respon Pemirsa Indosiar Terhadap Dakwah Mama Dedeh Dalam Program Mama Dan Aa' di Dusun Sidomulyo Desa Babak Bawo

Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”, Skripsi Program Sarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.

Yuli Husnia, “Strategi Dakwah Dr. Zakir Naik”, Skripsi Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017.

Wawancara

Adika nugraheni, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 28 April 2020.

Anis Mahmudah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 23 April 2020.

Anisa Pitri, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 24 April 2020.

Apifah Urpiah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 24 April 2020.

Atika Fadilatul Rodiah Saputri, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 25 April 2020.

Ayu Intan Pertiwi, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 24 April 2020.

Ayu Selvia, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 25 April 2020.

Della Octa Viani, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 23 April 2020.

Ella Nur Safitri, wawancara dengan penulis, rekaman suara, Bandar Lampung, 26 April 2020.

Sumber *on-line*

“Biografi Mamah Dedeh” (On-line), tersedia di:

<https://www.viva.co.id/siapa/read/120-dedeh-rosidah> (01 Mei 2020).

“Mahasiswa” (On-line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> (10 April 2020).

KARTU KONSULTASI

Nama : Afra Muliani
NPM : 1641010307
Pembimbing I : Prof. Dr.H. MA. Achlami HS.MA
Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
Judul Skripsi : METODE DAKWAH MAMAH DEDEH DI
INDOSIAR DAN RESPON MAHASISWA FAKULTAS
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf pembimbing	
			I	II
1	19 Februari 2020	Konsultasi bab I dan II		
2	21 Februari 2020	Perbaikan bab I dan II		
3	24 Februari 2020	ACC proposal bab I dan II		
4	17 April 2020	Perbaikan Proposal (setelah seminar) Pembimbing I dan II		
5	19 April 2020	ACC proposal Bab I dan II		
6	17 Juni 2020	Bimbingan Bab I sampai V		
7	22 Juni 2020	Perbaikan bab I sampai V		
8	02 Juli 2020	ACC Bab I sampai V Pembimbing 2		
9	03 Juli 2020	Bimbingan Bab I sampai V		
10	06 Juli 2020	Perbaikan Bab I sampai V		
11	07 Juli 2020	ACC Bab I sampai V		

Bandar Lampung, 27 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S. Ag. M.Si
NIP. 197209291998031003

LAMPIRAN

dokumentasi hasil wawancara dengan responden







